

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Judul (Proyek)

Berikut adalah pemaparan yang telah diambil dari pengertian setiap kata pada kalimat dari judul “Perancangan Fasilitas Wisata Bahari di Surabaya Utara”.

a. Perancangan

Menurut Soetam Rizky (2011 : 140) “Perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail mengenai komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaan nya”

Menurut Roger S. Pressman (2010 : 291) “Perancangan yang sesungguhnya merupakan suatu aktivitas rekayasa perangkat lunak yang dimaksud untuk membuat keputusan-keputusan utama seringkali bersifat struktural”.

Menurut Chistopher Alexander pada tahun 1983 “Perancangan merupakan upaya untuk menemukan komponen fisik yang tepat dari sebuah struktur fisik.”

b. Fasilitas

Menurut Sam pada tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu.

c. Wisata

Menurut Tourism Society in Britain (1976:89) “Wisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut mencakup berbagai maksud.”

Menurut Nyoman S. Pedit, (2002:32) “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.”

d. Bahari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahari adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan laut atau kelautan.

e. Surabaya

Adalah ibu kota provinsi Jawa Timur Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta.

f. Utara

sebuah arah mata angin dalam kompas. Utara merupakan arah yang dalam budaya Barat dianggap sebagai arah utama. Ia digunakan untuk menjelaskan arah-arah lainnya. Karena itulah dalam peta arah utara selalu ditunjukkan dengan sebuah tanda panah. Utara biasanya berada di sebelah atas peta.

Kesimpulan pengertian judul Perancangan Fasilitas Wisata Bahari di Surabaya Utara adalah proses untuk menghasilkan suatu tempat dengan tujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan

mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi yang berhubungan dengan laut atau kelautan di Surabaya Utara.

2.2 Studi Pustaka / Studi Literatur

2.2.1 Wisata Bahari

2.2.1.1 Wisata

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kepariwisataan (Irawan, 2010:11) menjabarkan kata-kata yang berhubungan dengan kepariwisataan sebagai berikut:

- Wisata : Perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travel*".
- Pariwisata : Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tour*".
- Wisatawan : Orang yang melakukan perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travelers*".
- Kepariwisatan : Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tourisme*".

Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata "Daya Tarik Wisata" maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata di bawah ini adalah beberapa definisi/pengertian mengenai Daya tarik wisata menurut beberapa ahli :

1. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan

alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

2. Yoeti dalam bukunya “*Pengantar Ilmu Pariwisata*” tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu
3. Nyoman S. Pendit dalam bukunya “*Ilmu Pariwisata*” tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.
4. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Sebuah objek Wisata atau Daya Tarik Wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu:

- Kegiatan (act) dan objek (artifak) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
- Karena atraksi wisata itu disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat.
- Objek/atraksi adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.

- Keadaan di objek wisata harus dapat menahan wisatawan cukup lama.

Kawasan Wisata adalah sebuah area dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Sedangkan Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha-usaha sarana pariwisata dan usaha-usaha lain yang terkait.

Pembangunan pariwisata merupakan pembangunan sektor-sektor dan komponen-komponen yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri pariwisata. Menurut Suyitno (2001:18) komponen wisata terdiri atas sarana transportasi, sarana akomodasi, sarana makan-minum, objek wisata dan atraksi, sarana hiburan, toko cinderamata, dan pramuwisata. Dalam pengembangan pariwisata harus disertai pembangunan dalam bidang-bidang lain karena pariwisata dipandang sebagai sistem dimana antara aspek satu dan lainnya memiliki ketergantungan.

Berdasarkan konsep pemanfaatan, wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu (Fandeli, 2000; META, 2002; dan Yulianda, 2007) :

- Wisata alam (*nature tourism*), merupakan aktivitas wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
- Wisata budaya (*cultural tourism*), merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- Ekowisata (*Ecotourism, green tourism* atau *alternative tourism*), merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani

- kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan.

2.2.1.2 Pariwisata

Menurut etimologi kata "*pariwisata*" diidentikkan dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain:

1. Oka A . Yoeti (Irawan, 2010:11), menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa *Sansekerta*, yaitu "...*pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian".

2. E. Guyer Freuler (Irawan, 2010:11), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut :
- “...Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan *fenomena* dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan ”.

Host and Guest (1989) dalam Kusumanegara (2009:3) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

- Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
- Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
- Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
- Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

- *Resort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
- Pariwisata Agro (*Agro Tourism* yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikrirkan alam dan kelestariannya.

Dalam kegiatan berwisata, tidak terlepas dari unsur pembentuk. Unsur tersebut berperan penting guna menunjang kegiatan berwisata. Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 1994):

- Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
- Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
- Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
- Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
- Cinderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wistawan pada saat kembali ke tempat asal.
- Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam , tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda.

Jika ditinjau dari arti kata “*wisatawan*” yang berasal dari kata “*wisata*” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa *Sansekerta* “*wisata*” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “*wan*” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12).

Adapun pengertian wisatawan antara lain:

1. Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.
2. Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009: 17).

Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut *The World Conservation Union* (WCU) adalah proses pembangunan suatu tempat atau daerah tanpa mengurangi nilai guna dari sumber daya yang ada. Secara umum hal ini dapat dicapai dengan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sumber-sumber daya yang sekarang ada, agar dapat dinikmati untuk masa yang akan datang. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan bertahan lama menghubungkan wisatawan sebagai penyokong dana terhadap fasilitas pariwisata dengan pemeliharaan lingkungan.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan mengintegrasikan antara keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya yang seimbang tanpa membahayakan kondisi lingkungan. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses untuk pencapaian pengembangan tanpa adanya degradasi dan penipisan/depleksi sumber daya. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan pengelolaan sumber daya dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya di masa yang mendatang (UNEP/PAP, 1997).

Konsep pembangunan berkelanjutan didasarkan pada empat prinsip dasar (Angelevska-Najdeska & Rakicevik 2012), yaitu:

1. Prinsip Pelestarian lingkungan, dimana dalam pengembangan agar disesuaikan dengan pemeliharaan ekologi, sumber daya keanekaragaman hayati dan biologi.
2. Prinsip keberlanjutan sosial, merupakan pengembangan yang disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional dan penguatan identitas dari masyarakat.
3. Prinsip keberlanjutan budaya, menyediakan pengembangan budaya yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya komunitas masyarakat.

4. Prinsip keberlanjutan, pengembangan ekonomi dengan menggunakan biaya dan sumber daya yang efektif untuk dikelola dengan tujuan generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

Menurut *World Commission on Environment and Development* (WCED, 1987), konsep pariwisata berkelanjutan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi yang akan datang.

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan suatu bentuk dari berbagai alternatif wisata yang didasarkan pada:

- Meminimasi dampak dari kegiatan wisata terhadap lingkungan dengan tujuan untuk mencapai keberlanjutan ekologis dan berkontribusi dalam upaya mempertahankan kondisi lingkungan.
- Meminimasi dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap komunitas lokal untuk mencapai keberlanjutan sosial.
- Meminimasi dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap adat istiadat, budaya maupun tradisi komunitas lokal (*local wisdom*) untuk mencapai keberlanjutan budaya.
- Optimasi nilai/manfaat ekonomi dari komunitas lokal sebagai akibat dari pengembangan wisata sehingga mencapai keberlanjutan ekonomi.
- Education, Preparation and Information. Upaya memberikan pendidikan tentang lingkungan kepada para pengunjung, penduduk setempat, pemerintah daerah, pedesaan dan penduduk perkotaan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada daerah wisata.
- *Local control*, pelibatan masyarakat lokal didalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (Dumbraveanu 2004).

Pariwisata berkelanjutan dapat ditinjau dari tiga perspektif (McCool & Moisey 2001), yaitu:

- Mempertahankan industri pariwisata dalam jangka waktu yang lama;
- Pariwisata yang lebih peduli pada usaha skala kecil, peka terhadap budaya lokal dan dampak lingkungan dan adanya keterlibatan masyarakat setempat dalam pengemabihan keputusan kebijakan;
- Pariwisata sebagai alat pembangunan ekonomi dan sosial.

Menurut *United Nation World Tourism Organization* dalam McKercher (2003) ada 4 (empat) prinsip dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu:

1. Keberlanjutan secara ekonomi, pemenuhan manfaat ekonomi untuk kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang;
2. Keberlanjutan secara ekologi, pembangunan yang mendukung keberadaan keragaman hayati, pemenuhan akan daya dukung lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang lestari.
3. Keberlanjutan budaya, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat bertanggung jawab penuh terhadap hidupnya dengan melalui penguatan identitas lokal;
4. Keberlanjutan masyarakat lokal, penguatan terhadap keberadaan masyarakat lokal dengan keterlibatan secara aktif dalam usaha pengembangan pariwisata.

2.2.1.3 Wisata Bahari

Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah

pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya, dalamnya ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut.

Aktifitas Wisata Bahari pada dasarnya mengundang tantangan, keberanian, ketenangan, historis, dan yang lebih penting adalah cinta terhadap alam lingkungan laut, dan kehidupannya. Pada umumnya Wisata Bahari berlokasi pada tempat memiliki lingkungan yang alami, sejuk, dan sehat sehingga mencapai suatu kegiatan rekreasi yang optimal.

Dengan melihat kegiatan yang bersifat rekreasi, maka suatu wisata bahari harus memiliki fasilitas diantaranya Marina (Dermaga), Club House, Akuarium Laut Ruang, Ruang Rekreasi Aktif, Area Bermain Anak, Area Bermain Dewasa, Area Tunggang, Fasilitas Penginapan, Sarana Restoran, Galeri laut, Pasar Seni.

Wisata bahari dalam pelaksanaannya memiliki fungsi yang bermanfaat bagi wisatawan diantara lain :

- Sebagai pusat rekreasi, dimana terdapat berbagai macam fasilitas bernuansa kelautan atau bahari yang disediakan serta untuk meninggalkan rutinitas dan mencari nuansa baru.
- Sebagai tempat untuk mengenal alam, dimana keadaan alam yang masih alami, sangat berpengaruh pada kegiatan rekreasi tersebut.

Wisata Bahari memiliki kriteria dalam perwujudannya, yaitu sebagai berikut :

Lokasi

- Lokasi kawasan mendukung kegiatan wisata bahari (cukup kaya akan produk kebaharian)

- Lokasi cukup luas untuk dinilai sebagai kawasan yang akan menampung berbagai kegiatan yang terkait dengan wisata bahari.
- Memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aktifitas pariwisata.
- Lokasi tersebut memiliki daya tarik cukup tinggi dilihat dari beberapa variabel aksesibilitas, utilitas, dan kenyamanan.

Lanskap

- Kontur tanah yang bervariasi
- Mempunyai taman laut dengan kedalaman lebih dari 70m, dimana terdapat celah-celah dan gua yang ditumbuhi berbagai jenis karang yang beraneka ragam serta hidup berbagai jenis biota laut.

Fasilitas

- Fasilitas kegiatan wisata bahari mendukung pelaksanaan dermaga, club house, taman rekreasi berupa akuarium laut, kolam renang, area bermain anak, area bermain dewasa, area berjemur, area berkemah, panggung terbuka, menyediakan fasilitas penginapan, sarana restoran dan cafe. Menyediakan pasar seni dan hasil olahan laut.

2.2.2 Aquarium

2.2.2.1 Fungsi Aquarium

Aquarium adalah bangunan dimana masyarakat dapat melihat hewan air dari dekat, mengetahui identitasnya, dirancang dan didekorasi sangat menarik dengan mengutamakan unsur edukasi. Aquarium adalah salah satu bentuk museum ilmu pengetahuan dalam wujud wadah/lembaga yang mengelola seluruh kegiatan dengan cakupan biota air, pemeliharaan dan perawatan serta penyajian koleksi tersebut dengan maksud hiburan/rekreasi maupun sumber informasi baik untuk kepentingan edukasi maupun ilmu pengetahuan lain.

(Fondation Albert, 1960 ha.1)

Aquarium memiliki fungsi sebagai wadah untuk memelihara ikan atau tumbuh-tumbuhan air yang diteliti, sehingga mempermudah para peneliti untuk melakukan pekerjaannya tanpa perlu mendatangi daerah yang diteliti secara berulang kali, cukup dengan contoh atau sampel saja, sehingga menghemat biaya untuk penelitian. Didalam perkembangannya aquarium juga dimanfaatkan oleh umum untuk menghias ruang dalam skala yang lebih kecil. Selain itu, Aquarium dapat memberikan kepuasan dan ketenangan jiwa disamping sebagai hiasan perabot rumah.

Aquarium publik adalah fasilitas bagi orang banyak untuk mengamati berbagai hal yang berhubungan dengan air di dalam aquarium. Hampir semua aquarium publik menonjolkan sejumlah tanki kecil atau tanki besar. Secara operasional, suatu akuarium publik serupa dengan beberapa kebun binatang atau museum. Aquarium yang baik akan mempunyai sesuatu yang khusus untuk dipamerkan sehingga dapat memikat pengunjung, sebagai tambahan koleksi permanen.

Aquarium publik memiliki kelompok aquarium sebagai berikut :

- Terrarium

Aquarium dibuat untuk pemeliharaan reptil dan aquarium tersebut dibuat dengan meniru habitat asli reptil tersebut.

- Aquarium Air Tawar

Aquarium air tawar lebih mudah dan lebih murah dari aquarium laut. Berisi ikan yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di air tawar, seperti sungai dan danau, dengan salinitas kurang dari 0,05%.

- Aquarium Air Laut

Aquarium air laut merupakan potongan kecil adaptasi lingkungan air yang dipindahkan dalam bentuk pajangan dari kaca atau bahan yang tembus pandang lainnya. Dalam pemeliharannya aquarium air laut lebih sulit dan mahal dibanding air tawar. Alat yang dipergunakan lebih banyak karena dibuat menirukan atau menyerupai habitat asli.

Secara umum dalam air laut, di daerah terumbu karang terdapat beberapa macam tipe zona, yang meliputi zona pasir, zona goa, zona rata-rataan dataran, dan zona sea grass. Masing-masing zona memiliki tipe bentuk, tipe materi, dan tipe organisme yang berbeda-beda.

Klasifikasi zona aquarium antara lain :

- Zona Pasir

Zona pasir merupakan zona yang kering atau sepi organisme, baik ikan maupun karang. Zona pasir memiliki aliran air yang sedang dengan intensitas sinar matahari yang tinggi, sehingga dengan demikian banyak rumput laut yang tumbuh. Zona ini merupakan zona luas dan menimbulkan suatu horizon (karena lebih menonjolkan corak horisontal daripada vertikal). Zona pasir ini merupakan rumah yang nyaman bagi rumput laut maupun sea grass. Sementara, hewan-hewan invertebrata yang cocok hidup di dalam zona pasir ini, antara lain adalah jenis anemon, udang hias, cacing laut, dan beberapa hard koral seperti karang jamur. Adapun jenis ikan yang cocok hidup dalam zona pasir ini adalah ikan Goby, *Opistognathus*, serta ikan kecil *Damselfish*.

- Zona Celah terumbu karang

Batuan yang ada di zona ini umumnya lebih banyak dan membentuk celah-celah namun tidak menutup membentuk gua, sehingga demikian sinar masih bisa masuk dari atas, sementara pasir sangat jarang terdapat dalam zona ini.

Jenis ikan yang hidup dalam zona ini antara lain ikan bedah, ikan kardinal, ikan angel, ikan wrasse serta ikan goby.

- Zona Gua

Tipe zona ini memiliki aliran air sedang dengan intensitas sinar yang tidak sebanyak tipe zona lain. Organisme yang dominan hidup adalah udang-udangan. Sedikit karang disebabkan rendahnya intensitas sinar yang mampu menembus zona ini, sedangkan soft cora mampu tumbuh subur. Jenis ikan yang dapat hidup di zona ini antara lain ikan komet dan apogon. Mengingat intensitas cahaya yang rendah maka sebaiknya peliharaan ikan memiliki mata besar.

- Zona Rataan terumbu

Di alam, zona ini merupakan zona paling banyak ditemukan selain zona pasir. Biasanya digunakan dalam aquarium dengan kapasitas yang besar yaitu diatas 30.000 liter air.

2.2.2.2 Sistem Utilitas & Pengoperasian Aquarium

Dalam perancangan fasilitas wisata berfungsi aquarium, diperlukan adanya persyaratan. Guna mendukung optimalisasi kegiatan wisata bahari aquarium. Adapun persyaratan perancangan fasilitas aquarium antara lain :

- Tangki harus dapat dimasuki dari area kerja.
- Menggunakan bahan dengan kejernihan besar dan daya lentur tinggi.
- Peletakan tangki mempertimbangkan ukuran, aksesibilitas, perawatan, pembersihan dan pemipaan tangki.
- Pipa pembuangan terletak pada dasar wadah.
- Terdapat pipa overflow dan pipa pengisi air di setiap tangki.

Kualitas air laut yang digunakan dalam sebuah Aquarium adalah pondasi yang paling penting. Maka dari itu, pemilihan lahan yang tepat untuk membangun sebuah Aquarium harus dipertimbangkan.

Lahan yang berada di pinggir laut akan sangat menguntungkan dan mempermudah sistem utilitasnya. Namun, air laut yang dapat dipakai tidak boleh sembarangan, berikut syarat-syarat lingkungan laut yang memenuhi kriteria untuk membuat Aquarium:

- Air laut harus berkualitas tinggi, yaitu memiliki konsentrasi bahan berbahaya yang minim, tidak memiliki polusi air, temperature rata-rata kurang dari 20° C.
- Memiliki populasi organisme liar seperti plankton untuk menciptakan ekosistem yang baik di dalam Aquarium
- Memiliki parasit yang dibutuhkan
- Memiliki populasi binatang mikrobiologi yang seimbang
- Sirkulasi air laut dan gelombang baik, hal ini akan berkaitan dengan pembaharuan air.

Jenis instalasi air yang digunakan berbeda, tergantung dengan situasi lokal yang ada. Karena instalasi dan pengoperasian sistem air Aquarium ini mahal, biasanya kualitas air yang dapat diterima tergantung dengan kemahalan sistem yang dipakai. Sistem teknikal dari pengadaan air pada Aquarium yang paling dasar adalah sebagai berikut:

a. Sistem Terbuka

Prinsip sistem ini yaitu pakai dan buang. Sistem ini merupakan sistem yang sederhana dan tidak memberikan banyak masalah tetapi membutuhkan biaya yang sangat mahal. Yang harus diperhatikan adalah tidak boleh adanya kontak dengan pipa-pipa berbahan logam. Saluran air rata-rata yang harus diganti kira-kira 1 lb atau 1 pon (3,2 gram) ikan per 100 galon dari 1 volume

tiap ikan per dua jam sekali. Jadi tiap jam untuk aquarium kapasitas 100.000 galon air harus bersirkulasi antara 50.000 hingga 100.000 galon. Dan 1,2 sampai 2,4 milyar gallon air yang dibutuhkan selama 24 jam. Air yang diambil dari laut disaring melalui intake station, setelah melalui proses filtrasi maka air dapat langsung digunakan pada tangki, sampai dalam kurun waktu tertentu air tidak memenuhi syarat lagi, maka air dibuang atau diganti. Sistem ini biasanya digunakan apabila air laut yang ada kondisinya masih bagus dan tersedia cukup banyak. Keuntungan dari sistem ini adalah air yang diperoleh akan bersifat alami sesuai dengan kondisi aslinya. Sedangkan kerugiannya adalah biaya pengontrolan lebih mahal.

b. Sistem Tertutup

Prinsip dari sistem ini pakai dan daur ulang. Pada sistem ini, air langsung masuk ke dalam display aquarium selanjutnya masuk ke dalam tangki reservoir setelah melalui beberapa filtrasi. Jadi pergantian air yang dibutuhkan hanya untuk menggantikan air yang hilang akibat evaporasi dan akibat pembersihan tangki atau saluran filter. Walaupun begitu tetap harus ada pergantian dengan air yang baru dengan perbandingan 1:3 dari total volume setiap dua minggu sekali. Sistem ini biasa digunakan apabila kondisi air laut yang ada relatif kurang memenuhi syarat. Pada sistem ini, air yang tidak dipakai diproses lagi, dan setiap dua minggu 10 – 20% air tersebut diganti. Selama ini dapat dilakukan secara lokal maupun opular dengan adanya kemajuan teknologi, penggunaan air tidak terbatas pada air laut.

c. Sistem Semi-tertutup

Tiap display aquarium memiliki sistem resirkulasi air sendiri. Tambahan sumber air untuk pengurangan air yang terjadi akibat penguapan berasal dari pipa tangki utama yang kemudian didistribusikan ke masing-masing bagian sistem air tiap aquarium. Dalam proses sirkulasi, air melalui penyaringan biologi (biological filtering). Penyesuaian terhadap temperatur yang diinginkan dapat disesuaikan dengan bantuan alat pemanas atau pendingin yang berada dalam pipa penyaringan. Dalam sistem sirkulasi ini disarankan untuk mengganti minimal 10% air, untuk aquarium air tawar dan 40% air aquarium laut setiap satu bulan sekali untuk menghindarkan partikel-partikel yang dapat membahayakan biota air. Pada bangunan yang menjadi pembanding di Seaworld Indonesia, air yang ada di masing-masing aquarium tidak setiap hari diganti. Aquarium di Seaworld Indonesia menggunakan sistem resirkulasi terus menerus selama 24 jam. Bila dari hasil pengukuran menunjukkan kualitas airnya sudah tidak bagus,

Kesesuaian alat merupakan kunci keberhasilan pemeliharaan aquarium. Berikut adalah alat-alat yang digunakan dalam pemeliharaan aquarium :

- Pompa

Berfungsi sebagai jantung dari sistem akuarium air laut. Sehingga keberadaannya mutlak diperlukan. Kegunaan pompa meliputi 3 bagian yaitu sirkulasi/filter, pompa arus, pompa untuk skimmer. Pompa akuarium yang baik memenuhi syarat hemat energi, motor tidak berisik, namun kekuatan outputnya besar. Mudah dalam pemeliharaannya baik dalam pembersihan dan pemasangan.

- Hydrometer/Salinometer

Alat ini digunakan untuk mengukur gaya gravitasi khususnya yang berkaitan dengan tingkat kepadatan (density) air laut. Densitas berhubungan dengan salinitas.

- Ozoniser

Merupakan alat penghasil ozon yang berfungsi untuk membunuh protozoa, bakteri, virus maupun jamur. Ozoniser akan sangat baik apabila dalam penggunaannya dikombinasikan dengan protein skimmer, karena gas tidak dapat masuk ke dalam akuarium tapi diresidu oleh protein skimmer.

- Ultraviolet

Sinar ultraviolet dapat digunakan sebagai desinfektan terhadap air pada kasus penanganan penyakit atau mengubah turbiditas yang disebabkan oleh bakteri atau alga. Lampu UV dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit.

- Chiller

Alat ini berfungsi sebagai mendinginkan atau menurunkan panas air laut dalam akuarium. Panas yang timbul dalam sistem akuarium disebabkan oleh pemakaian lampu dan sistem pompa yang dapat menghasilkan kalor. Dengan adanya chiller dan termostat, maka suhu dalam akuarium dapat dipertahankan.

- Aerator

Merupakan alat untuk menyuplai oksigen berbentuk gelembung yang masuk dalam air dengan selang kecil. Aerator merupakan sistem pengganti pompa jika listrik mati.

- PH-meter

Alat ini digunakan untuk mengukur pH atau derajat keasaman air laut. Konsentrasi ion hidronium merupakan komponen penting dalam kimia air laut. Pada umumnya, pH air laut adalah basa yaitu 8,1-8,4.

- Protein Skimmer

Alat ini digunakan untuk mengukur pH atau derajat keasaman air laut. Konsentrasi ion hidronium merupakan komponen penting dalam kimia air laut. Pada umumnya, pH air laut adalah basa yaitu 8,1-8,4.

2.2.2.3 Bentuk, Dimensi, dan Konstruksi Aquarium

Adapun bentuk-bentuk aquarium yang ada, antara lain :

- Bentuk bulat : kekurangannya kaca berfungsi sebagai lensa yang dapat mengecilkan atau membesarkan penglihatan terhadap ikan-ikan yang ada didalamnya.
- Memanjang ke atas : kekurangannya tekanan air terhadap kaca akan lebih besar sehingga memerlukan kaca yang lebih tebal.
- Lonjong/ silinder : kelebihanannya mudah dibersihkan, kekurangannya sama seperti bentuk bulat yaitu penipu penglihatan mata.
- Diorama : Aquarium ini dibuat di dalam tembok dan hanya dinikmati dari satu sisi saja. Pembuatannya lebih mahal dan membutuhkan perawatan yang rumit. Kelebihanannya yaitu menimbulkan kesan seolah sedang mengintip kehidupan bawah laut.
- Kubus : pembuatannya lebih mudah. Kerangkanya bisa dibuat dari besi, aluminium, serba kaca, plastik.
- Bentuk rumah-rumahan
- Segienam, model ini biasanya menempel pada dinding. Bentuk ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan.

Dimensi Aquarium

Pembuatan aquarium air laut memerlukan perhatian tersendiri mengingat bahwa aquarium laut mendapatkan beban berupa dorongan air yang lebih besar jika dibandingkan dengan beban dorongan pada air tawar. Hal ini disebabkan air laut memiliki berat yang lebih besar dibandingkan air tawar. Berat air laut per literinya sama dengan 1,03 kg. Selain itu, umumnya aquarium air laut banyak menggunakan batuan, sehingga mengharuskan aquarium air laut di buat dengan menggunakan kaca atau bahan yang lebih tebal sehingga mampu menahan gaya dorongan ataupun tekanan air laut yang ada di dalamnya. Aquarium air laut biasanya lebih besar dari pada aquarium air tawar. Volume aquarium air laut ideal minimal 90 liter atau berukuran panjang 70 cm, lebar 30 cm, dan tinggi 40 cm. Ukuran aquarium ditentukan oleh banyaknya penghuni aquarium. Banyaknya ikan yang dapat ditampung di aquarium secara kasar dapat dinyatakan sebagai 10 liter per centimeter panjang ikan. Artinya jika aquarium memiliki volume 200 liter, maka banyaknya ikan sepanjang 5 centimeter yang dapat ditampung sekitar 4 ekor. Berikut merupakan dimensi aquarium untuk bahan kaca dan acrylic. Tabel ketebalan kaca untuk aquarium air laut. Iwan Sutrisno, 1997

Konstruksi Aquarium

Dalam pembuatan aquarium dapat menggunakan bahan kaca, fiberglass, maupun acrylic. Masing-masing bahan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Syarat umum bak penampungan :

1. Memiliki konstruksi yang kuat dan tidak mudah rusak.

2. Memiliki luas yang cukup sedemikian rupa sehingga koral tidak ditumpuk dalam penampungan.
3. Penampungan dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya sirkulasi air laut.
4. Suhu air $27^{\circ}\text{C} \pm 3^{\circ}\text{C}$.
5. Terlindung dari pengaruh cuaca (hujan dan sinar matahari) secara langsung.
6. Terlindung dari bakteri, parasit, hama serta unsur pengganggu lainnya.
7. Terlindung dari elemen-elemen bahan kimia yang bersifat racun seperti; bahan bakar, cat asap, pestisida, dan lain-lain.
8. Memiliki fasilitas pendukung yang memadai untuk perawatan, diantaranya; protein Skimmer, Chiller, pompa air, tabung oksigen, Thermometer, Refractometer, pH dan blower.
9. Ketersediaan air laut yang bersih dengan parameter fisika, kimia dan biologi yang sesuai dengan habitat asal.
10. Ketersediaan bak-bak penampungan yang dilengkapi dengan penyaringan air laut.
11. Penempatan koral dalam bak penampungan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing.
12. Memiliki tempat khusus untuk mengisolasi dan merawat koral yang terkena penyakit.
13. Mudah dibersihkan, memiliki drainase dan sanitasi yang baik setara tempat pembuangan limbah.

Perawatan Bak Penampung

Dalam rangka perawatan tempat penampungan koral. Diperlukan tindakan antara lain :

- Perawatan kebersihan bak, berupa pemeriksaan kebersihan berkala, pembersihan dari sampah dan kotoran lain secara manual serta sirkulasi air laut secara teratur.
- Perawatan kebersihan lingkungan, berupa pemeriksaan kebersihan lingkungan sekitar tempat penampungan serta pembersihan lingkungan
- secara berkala.
- Pembuangan air limbah, menjamin kelancaran saluran pembuangan air limbah dari sampah dan kotoran serta tidak membuang limbah langsung ke sungai atau saluran umum, namun harus disediakan bak penampungan limbah sementara.
- Penanganan yang tidak terpakai, koral mati ditempat penampungan harus dikubur di tempat khusus karena mengeluarkan bau yang tidak sedap.

2.3 Aspek Legal

Adapun kebijakan pemerintah kota yang mendasari penentuan judul laporan ini adalah sebagai berikut :

- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2010-2030
- Rencana Tata Bangun dan Lingkungan tahun 2007
- Rencana Induk Riset Nasional tahun 2017-2045

2.4 Studi Banding

Pemilihan objek studi banding ini berdasarkan kegiatan yang sejenis serta kesamaan fungsi. Dalam hal ini, studi banding dilakukan pada kegiatan wisata bertema bahari bersifat edukatif dan informatif. Berupa wisata dengan kegiatan utama bertema bahari, bersifat edukatif dan informatif berupa media pendidikan informasi bahari dan eksplorasi keadaan laut, serta kegiatan penunjang berupa retail pengolahan hasil laut.

1. Seaworld Indonesia

Sebuah miniatur pesona laut yang terdapat dalam kompleks wisata pertama di Telaga Golf dan kedua terpadu Ancol Jakarta Baycity. Pada tanggal 2 Oktober 1992, Gubernur DKI masa itu, Wiyogo Atmodarminto meletakkan batu pertama pembangunan Seaworld Indonesia. Tidak sampai dua tahun, pada tanggal 3 Juni 1994 SeaWorld Indonesia sudah mulai beroperasi. Area Seaworld seluas 3 hektare dengan luas bangunan utama 4.500 m² berisi berbagai macam akuarium, lorong Antasena (lorong bawah air), perpustakaan, museum, terapi ikan dokter, glow theatre, komputer edukatif layar sentuh berisi informasi berbagai spesies di Seaworld dan bermacam fasilitas pelengkap untuk pengunjung seperti tempat makan, toko souvenir, dan ruang serba guna.



Gambar 2.1 Tampak depan Seaworld Indonesia

Pembagian fasilitas dalam Seaworld Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Akuarium utama

memelihara ribuan satwa laut Indonesia. Sebanyak 35.500 ekor ikan laut Indonesia dari 35 spesies yang berbeda dipelihara disini.

Ukuran akuarium ini mencapai 38 x 24 m dengan kedalaman yang bervariasi dari 4.5 hingga 6 m dan menyimpan 5 juta liter air laut. Karena besarnya akuarium utama ini tercatat sebagai akuarium air laut terbesar kedua di Asia Tenggara.



Gambar 2.2 Aquarium utama

2. Area Air Tawar

dilengkapi dengan koleksi-koleksi satwa air tawar dari berbagai negara, termasuk diantaranya piranha dan Arapaima gigas dari sungai Amazon. Akuarium air tawar yang ditampilkan terdapat memiliki beberapa tema antara lain Aquarest (Aquarium Rain Forest), Aquarapaima, Aqua Car, Ex-Quarium dan Aquarium Piranha.

3. Lorong Antasena

fasilitas lorong bawah air sepanjang 80 m yang dioperasikan dengan pijakan berjalan otomatis dengan kubah tembus pandang. Memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan "bawah laut" tanpa harus khawatir tersandung saat menengadah ke atas untuk melihat ikan.



Gambar 2.3 Lorong Antasena

4. Aquarium Dugong

Fasilitas wisata tempat tinggal untuk mamalia laut yang langka yaitu Duyung (*Dugong dugon*) dan Otter's Track menjadi rumah bagi mamalia semi akuatik *Aonyx cinerea*.

5. Pesona kehidupan laut

ditambahkan dengan adanya Aquarium ekosistem terumbu karang yang berisi koral, *sponge* dan berbagai biota penghuni terumbu karang yang indah, serta berbagai aquarium yang berisi berbagai hewan laut unik lainnya seperti Gurita Pasifik Raksasa, Kepiting Laba-Laba, Ikan Nanas dan Nautilus yang hidup di suhu sangat dingin.

Dalam hal kegiatan yang bersifat komersial, wisata Seaworld mendukung adanya kegiatan selain berwisata. Kegiatan bersifat edukatif dan kerjasama dengan berbagai pihak sangat membantu dalam berbagai aspek.

Program-program kegiatan yang berada di Seaworld Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Program Magang

Seaworld Indonesia juga memberi kesempatan untuk murid-murid mengerjakan pekerjaan sekolah, riset dan praktik kerja pada area-area seperti Layanan Pengunjung (*Customer Service*), marketing, kuratorial, dan arsitektur.

2. Program Pendidikan

Seaworld Indonesia juga menawarkan program belajar, "Belajar bersama ikan" , program ini dirancang khusus untuk mendukung mata pelajaran biologi dan untuk memenuhi rasa ingin tahu pelajar akan dunia laut. Programnya pertama di luncurkan pada bulan Agustus 1994 dan masih berjalan hingga kini untuk membantu pendidikan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia yang berkunjung. Program ini terdiri dari:

- Lembar Kerja Siswa, dibagikan gratis untuk murid-murid dari tingkat SD hingga SMA
- Presentasi untuk materi-materi tertentu dan bisa dilakukan jika telah membuat perjanjian terlebih dahulu
- Panduan mengenai biota Seaworld Indonesia dengan bantuan pemandu pendidikan (Education Guide)
- Permainan interaktif, tanya jawab kuis dan aktivitas lain yang mendidik

3. Program Jangkauan Keluar (Outreach):

Seaworld Indonesia juga mendatangi sekolah-sekolah untuk membantu kegiatan pendidikan kepada para siswa agar lebih peduli tentang dunia laut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keingintahuan dan kecintaan murid pada kehidupan laut dan upaya-upaya pelestariannya.

4. Program Pelestarian

Program pelestarian yang telah dilakukan Seaworld Indonesia adalah program pelestarian penyu. Penyu yang dibesarkan di Seaworld Indonesia secara berkesinambungan dilepaskan kembali ke habitat asli mereka. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai tujuan pendidikan dalam hal Konservasi Lingkungan.

5. Program Khusus : Klub Si Woli

Seaworld Indonesia memiliki sebuah Klub yang beranggotakan anak-anak yang bernama Si Woli dimana anak-anak (usia 5 - 17 tahun) dapat menjadi anggota dari klub ini dengan membayar iuran tahunan sebesar Rp.100,000,-. Kelompok anak-anak ini akan diajak mengikuti berbagai aktivitas di SeaWorld Indonesia atau kegiatan di luar seperti menjelajahi laut sampai berpetualang di Pulau-pulau dan hutan. Perjalanan ini dimaksudkan agar anak-anak bisa tetap dekat dengan alam dan pembelajaran untuk menemukan hal hal baru.

Operasional Wisata Seaworld Indonesia

Seaworld Indonesia dikelola oleh pihak swasta dan buka setiap hari mulai dari jam 09:00 pagi - 18:00. Biaya masuk Rp.80,000/orang [Sn-Jm] dan Rp. 90.000/orang {sb/mg}, Rp. 100.000/orang (libur). Catatan: 2 th ke atas membayar penuh.

2. Jakarta Aquarium

Lokasi : Jl. Letjen S. Parman kav 28 Neo Soho Jakarta Barat



Gambar 2.4 Jakarta Aquarium Neo Soho

Jakarta Aquarium ini didirikan dengan tujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan tentang kelautan Indonesia, khususnya para anak muda dengan harapan mereka lebih bisa mencintai dan memberdayakan sumber daya kelautan.

Fasilitas akuarium ini berada dalam mall Neo Soho di Jakarta Barat. Terdiri dari 2 lantai yaitu lantai Basemen LM dan LG. Dengan 600 spesies satwa laut. Jakarta Aquarium didirikan atas inisiatif Taman Safari Indonesia yang juga 1 grup.

Interior Jakarta Aquarium, memang didesain seperti didalam laut. Sehingga pengunjung mampu merasakan sensasi sedang berada dalam laut. Selain ruang koleksi berupa akuarium pemeliharaan ikan. Jakarta Aquarium juga memfasilitasi penggunanya dengan teater. Di sini para pengunjung dapat menyaksikan pemutaran film dokumenter tentang dunia bawah laut, satwa laut, dan terumbu karang.

Harga Tiket Masuk

- Hari Kerja : 150.000 (Dewasa), 125.00 (Anak-anak),
- Hari Weekend : 200.000 (Dewasa), 150.000 (Anak-anak)

Jam Buka Jakarta Aquarium :

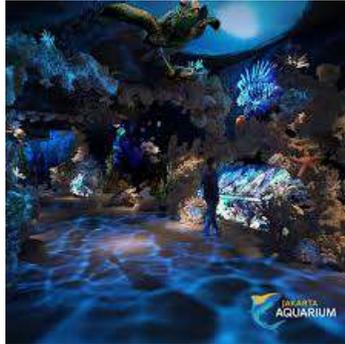
- Buka Setiap hari

Fasilitas di Museum Bahari :

- Sea Explorer
- Pearl of the south Sea
- Eksibit berang-Berang
- Touch Pool
- Hermit Crab Wooden Log
- Main Tank
- Aqua trekking
- Kids Classroom
- Pingoo Restaurant
- Ocean Wonders (Retail shop)
- Lavatori
- Musholla



Gambar 2.5 Interior Jakarta Aquarium Sea Explorer



Gambar 2.6 Sea Explorer

2.5 Karakter Objek

Berdasarkan Studi Pustaka dan Studi Banding yang telah dilakukan, didapatkan simpulan karakter objek dari fungsi bangunan yang akan direncanakan pada Perancangan Fasilitas Wisata Bahari di kota Surabaya yaitu :

Komunikatif, Informatif, Santai, Senang dan Ceria

Komunikatif dalam hal interaksi dengan pengunjung, informatif dalam memberi dan menambah ilmu pengetahuan dengan eksplorasi bagi pengunjung, dapat dengan santai menikmati wisata, memberi kesan senang dan ceria ketika berwisata bersama keluarga atau teman.

